

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan bisnis di Indonesia terdiri dari berbagai macam industri dan bidang. Begitu pula dengan bentuk usahanya yang terdiri dari berbagai macam jenis. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah *Commanditaire Vennootschap (CV)* atau dalam bahasa Indonesia disebut juga persekutuan komanditer. Menurut Fuady (2002:44), *Commanditaire Vennootschap (CV)* adalah bentuk usaha yang didirikan oleh dua orang atau lebih, dimana para pemilik perusahaan dibagi menjadi dua jenis yaitu persero aktif dan persero pasif. Persero aktif ialah pihak yang ikut menjalankan perusahaan dan bertanggung jawab atas kondisi perusahaan, sedangkan persero pasif ialah pihak yang hanya menyetorkan uang untuk modal perusahaan saja dan tidak ikut dalam menjalankan perusahaan. Setiap kegiatan bisnis tersebut memiliki tujuan tersendiri, namun salah satu hal yang mayoritas pebisnis inginkan adalah kegiatan bisnis yang dijalankannya menghasilkan keuntungan. Namun hal tersebut dapat dicapai dan diketahui dengan cara perusahaan melakukan kegiatan pencatatan dan pembukuan yang teratur terhadap setiap kegiatan perusahaan. Dari kegiatan pencatatan atau pembukuan tersebut, maka perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang akurat sesuai dengan kegiatannya.

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan akurat akan mencerminkan kondisi perusahaan selama satu periode tersebut, sehingga data laporan keuangan

perusahaan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang baik maka dibutuhkan manajemen yang baik pula sehingga dapat menyusun, menyajikan, serta mengawasi kegiatan perusahaan.

Laporan keuangan yang baik haruslah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam standar akuntansi keuangan tersebut telah dijelaskan secara rinci jenis-jenis standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan sesuai dengan jenis usahanya masing-masing. Jika penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, maka dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan menjadi salah satu indikator kesehatan perusahaan. Sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan atau langkah yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Adapun isi dari laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa laporan keuangan berisi data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016), standar akuntansi keuangan yang berlaku ada berbagai jenis, antara lain yang pertama yaitu PSAK *IFRS* (*International Financial Report Standard*) yang digunakan pada perusahaan yang berjenis akuntabilitas publik, seperti perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek. SAK yang kedua yaitu PSAK ETAP atau yang lebih dikenal dengan nama

SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), berlaku mulai tanggal 1 Januari 2011, standar akuntansi keuangan ini lebih sederhana dari PSAK IFRS karena laporan keuangan diterbitkan untuk tujuan umum dan tidak digunakan oleh perusahaan yang belum *go public*, dimana laporan keuangan hanya digunakan oleh pemangku kepentingan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Standar akuntansi keuangan yang ketiga adalah PSAK Syariah yang ditetapkan oleh Dewan Akuntansi Syariah. PSAK ini digunakan oleh lembaga-lembaga yang berbasis syariah di Indonesia dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Lalu yang keempat adalah SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), standar akuntansi keuangan ini digunakan oleh usaha-usaha yang berskala mikro, kecil, dan menengah. SAK ini lebih sederhana dari SAK ETAP, karena memang tujuan pembuatannya dibuat sederhana karena digunakan oleh usaha yang lebih kecil, dengan adanya SAK EMKM ini usaha UMKM juga dapat melakukan pencatatan laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga diharapkan lebih banyak UMKM yang lebih teratur dalam melakukan kegiatan pembukuan yang sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan yang kelima adalah SAP (Standar Akuntansi Pemerintah). SAP ini digunakan pada entitas pemerintahan seperti BUMN, agar transparansi dan akuntabilitas perusahaan dapat terjaga.

Dari uraian penjelasan diatas mengenai jenis-jenis standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, dapat dilihat bahwa CV Sarana Abadi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam

penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan di CV Sarana Abadi Surabaya.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan studi lapang dilakukan agar penulis dapat mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyajian laporan keuangan di CV Sarana Abadi.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Hasil studi lapang ini, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, wawasan, dan pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan seperti oleh perusahaan yakni CV Sarana Abadi, oleh penulis, maupun pembaca. Secara rinci manfaat dari studi lapangan yang dilakukan di CV Sarana Abadi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil studi lapang diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dalam studi lapang ini juga akan dijelaskan mengenai hal yang belum sesuai dengan SAK ETAP sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan dalam hal penyusunan laporan keuangannya. Dengan kegiatan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, maka data yang dihasilkan akan lebih akurat dan keputusan yang akan diambil akan lebih tepat sasaran.

2. Bagi Penulis

Hasil studi lapang dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang belum pernah didapat dalam bangku perkuliahan. Dengan adanya hasil studi lapang ini, penulis juga dapat menerapkan teori pembelajaran yang didapatkan penulis selama proses perkuliahan. Penulis juga dapat melihat dan memahami implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang digunakan pada laporan keuangan CV Sarana Abadi.

3. Bagi Pembaca

Hasil studi lapang ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai implementasi salah satu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup studi lapang ini meliputi tentang laporan keuangan yang disusun berdasarkan kegiatan perusahaan sehari-hari, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan di CV Sarana Abadi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dan analisis data di CV Sarana Abadi, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Narbuko *et al.* (2012:70) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data observasi atau biasa disebut juga pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti. Jadi pada penelitian ini akan difokuskan pada observasi penyusunan dan penyajian laporan keuangan CV Sarana Abadi.

2. Wawancara

Narbuko *et al.*(2012:83) mengemukakan bahwa wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih berhadap-hadapan mendengarkan langsung informasi dan/atau keterangan dari narasumber. Maka, proses wawancara akan dilakukan pada pihak-pihak yang berada di bagian keuangan CV Sarana Abadi.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan menelaah laporan keuangan CV Sarana Abadi.